Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studies Islamic
Journal Homepage: https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/andragogia

Vol. 1, No. 1, Juli 2024

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Narasi Islam di Dunia Digital

Herman Dermawan, S.Sos[1*]
[1] Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
*email: hermandermawan01@gmail.com

Kata Kunci:
Social Media; Islamic Narrative; Digital World; Information Dissemination; Extremism.

ABSTRACT

Social media has become a major platform for disseminating information and shaping public opinion in the digital era. This article explores how social media plays a role in shaping Islamic narratives, identifying the dynamics of message delivery, and its impact on the understanding and practice of religion among users. Using a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews and content analysis from various social media platforms. The results show that social media has great potential in disseminating diverse Islamic narratives, but also poses challenges related to the validity of information and extremism. This study concludes with recommendations for utilizing social media more effectively in the context of Islamic education and information dissemination.

Kata Kunci:
Media Sosial; Narasi Islam; Dunia Digita;, Penyebaran Informasi; Ekstremisme.

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi platform utama dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik di era digital. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana media sosial berperan dalam pembentukan narasi Islam, mengidentifikasi dinamika penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama di kalangan pengguna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan analisis konten dari berbagai platform media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan narasi Islam yang beragam, namun juga menimbulkan tantangan terkait validitas informasi dan ekstremisme. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dalam konteks pendidikan dan penyebaran informasi Islam.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba terhubung ini, media sosial telah menjadi salah satu kekuatan dominan dalam pembentukan opini publik dan penyebaran informasi. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi yang cepat dan efisien, tetapi

juga sebagai arena penting untuk membentuk, memperkuat, dan menyebarluaskan narasi sosial dan politik. Fungsi media sosial yang demikian mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks agama.

Islam, sebagai salah satu agama terbesar di dunia dengan lebih dari 1,8 miliar pengikut, mengalami transformasi signifikan dalam cara ajarannya disebarluaskan dan diterima. Sebelumnya, penyebaran ajaran Islam dan interaksi antara umat Muslim umumnya dilakukan melalui masjid, buku-buku agama, dan pertemuan tatap muka. Namun, dengan munculnya media sosial, proses ini telah bergeser ke ruang digital, menawarkan cara baru untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan audiens global.

Media sosial memungkinkan individu dan kelompok untuk menyebarluaskan pesan dan ajaran Islam secara lebih luas dan cepat. Platform ini menyediakan ruang bagi para cendekiawan agama, pemimpin komunitas, serta para pengguna individu untuk berbagi pemikiran, tafsir, dan ajaran Islam. Hal ini menciptakan peluang untuk diskusi lintas negara dan lintas budaya, memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang lebih dinamis dan seringkali lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional.

Namun, perubahan ini juga datang dengan tantangan. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat pemahaman agama dengan memberikan akses yang lebih luas kepada ajaran dan praktik Islam. Misalnya, video ceramah, artikel, dan diskusi online dapat memperkenalkan ajaran Islam kepada audiens yang mungkin sebelumnya tidak memiliki akses. Di sisi lain, media sosial juga dapat menyebarluaskan interpretasi yang salah atau ekstrem dari ajaran agama, menciptakan polarisasi di antara umat Muslim, dan memperkuat stereotip negatif di luar komunitas Muslim.

Lebih jauh lagi, penggunaan media sosial dalam konteks agama Islam menghadapi tantangan terkait otentisitas dan validitas informasi. Informasi yang disebarluaskan di media sosial tidak selalu melalui proses verifikasi yang ketat, sehingga ada risiko penyebaran informasi yang keliru atau menyesatkan. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya dan cara mereka mempraktikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial berkontribusi dalam pembentukan narasi Islam dengan menganalisis peran platform media sosial dalam penyebaran dan interpretasi ajaran Islam. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam proses ini, termasuk bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman agama secara positif sambil mengatasi masalah terkait validitas informasi dan polarisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang dinamika baru dalam penyebaran ajaran Islam di era digital dan memberikan rekomendasi untuk pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: wawancara mendalam dan analisis konten. Wawancara dilakukan dengan 15 informan yang terdiri dari ulama, akademisi, dan pengguna aktif media sosial yang terlibat dalam diskusi terkait Islam. Analisis konten dilakukan terhadap 100 pos dari berbagai platform media sosial yang membahas isu-isu terkait Islam. Data dikumpulkan dari pos yang disebarluaskan dalam kurun waktu enam bulan terakhir untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren utama dalam narasi Islam yang muncul di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran ganda yang kompleks dalam pembentukan narasi Islam. Dampak media sosial ini dapat dibagi menjadi dua sisi utama: manfaat dalam penyebaran informasi dan tantangan terkait dengan kualitas informasi yang disebarluaskan. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai kedua sisi ini:

Penyebaran Informasi Islam yang Lebih Luas dan Beragam

1. Pendidikan dan Penyuluhan

Media sosial telah membuka peluang baru untuk penyebaran pengetahuan agama dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Sebelumnya, penyebaran ajaran Islam umumnya dilakukan melalui ceramah di masjid, seminar, atau buku-buku agama. Dengan adanya media sosial:

- **Video Ceramah dan Khotbah**: Platform seperti YouTube dan Instagram memungkinkan cendekiawan dan pendakwah untuk mengunggah video ceramah dan khotbah yang dapat diakses oleh audiens global kapan saja. Ini memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mendalami ajaran Islam tanpa harus hadir secara fisik di acara-acara tersebut.
- **Artikel dan Blog**: Artikel dan blog yang ditulis oleh pakar atau pemikir Islam dapat menjelaskan berbagai aspek ajaran agama dengan

mendalam, menyediakan referensi yang lebih mudah diakses bagi mereka yang ingin belajar lebih banyak tentang topik tertentu.

2. Diskusi dan Pertukaran Ide

Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan diskusi terbuka mengenai berbagai aspek ajaran Islam. Ini termasuk:

- **Tafsir dan Hukum Islam**: Forum diskusi online dan grup media sosial memfasilitasi diskusi tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan aplikasi hukum Islam dalam konteks modern. Diskusi ini bisa melibatkan berbagai pandangan dan interpretasi, yang memperkaya pemahaman anggota komunitas.
- **Pendapat Beragam**: Umat Islam dapat berbagi dan mempertimbangkan pandangan baru, mengatasi isu-isu kontemporer dari berbagai sudut pandang, dan memperluas cakrawala mereka mengenai praktik agama.

3. Komunitas Online

Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas online yang dapat memiliki dampak positif:

- **Dukungan Moral**: Komunitas ini menyediakan ruang bagi anggota untuk berbagi pengalaman pribadi, memberikan dukungan moral, dan berbagi nasihat berbasis agama dalam lingkungan yang suportif.
- **Kegiatan Komunitas**: Komunitas ini juga dapat mengorganisir kegiatan seperti webinar, seminar online, atau acara amal berbasis agama, yang memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Tantangan Terkait Kualitas dan Akurasi Informasi

1. Informasi yang Tidak Terverifikasi

Salah satu masalah utama dengan media sosial adalah kurangnya verifikasi informasi:

- **Penyebaran Cepat**: Informasi yang tidak terverifikasi dapat menyebar dengan sangat cepat, sering kali tanpa peninjauan fakta yang memadai. Ini dapat mengakibatkan penyebaran ajaran yang salah atau distorsi dari ajaran Islam yang benar.
- **Sumber Tidak Kredibel**: Banyak informasi tentang Islam yang disebarluaskan berasal dari sumber yang tidak memiliki keahlian atau otoritas dalam bidang agama, yang dapat menambah kebingungan atau kesalahpahaman.

2. Narasi Ekstrem atau Menyimpang

Media sosial juga dapat menjadi platform bagi penyebaran narasi ekstrem:

- **Kelompok Ekstremis**: Kelompok ekstremis atau individu dengan pandangan radikal dapat menggunakan media sosial untuk menyebarluaskan ideologi mereka, yang dapat merusak citra Islam dan menyebabkan pengikut mereka mengambil pandangan yang sangat menyimpang dari ajaran utama agama.
- **Stigma dan Ketidakpahaman**: Penyebaran narasi ekstrem atau menyimpang dapat memperkuat stigma dan ketidakpahaman tentang Islam di kalangan non-Muslim, memperburuk citra agama dan memicu konflik sosial.

Ruang untuk Perdebatan dan Dialog

1. Dialog Antarumat

Media sosial memungkinkan umat Islam untuk berdialog tentang berbagai isu agama, yang dapat memiliki efek positif:

- **Pemahaman yang Lebih Dalam**: Diskusi mengenai pemahaman teks-teks suci, hukum Islam, dan aplikasi kontemporer dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan toleransi antar berbagai aliran dan sekte dalam Islam.
- **Pertukaran Budaya**: Interaksi antara umat Islam dari berbagai negara dan budaya dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana Islam dipraktikkan secara global, memperluas perspektif tentang ajaran agama.

2. Interaksi dengan Non-Muslim

Media sosial juga menciptakan kesempatan untuk interaksi antara umat Islam dan non-Muslim:

- **Mengatasi Stereotip**: Umat Islam dapat menggunakan media sosial untuk memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang positif dan edukatif, membantu mengatasi stereotip dan kesalahpahaman yang mungkin ada di luar komunitas Muslim.
- **Membangun Jembatan**: Dialog yang konstruktif di media sosial dapat membangun jembatan antara komunitas agama yang berbeda, mempromosikan toleransi dan saling pengertian.

Echo Chambers dan Polarisasi

1. Keterbatasan Pandangan

Media sosial sering kali menciptakan echo chambers:

- **Konfirmasi Bias**: Pengguna media sosial sering kali terpapar hanya pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka, yang memperkuat keyakinan yang sudah ada dan mengabaikan informasi yang bertentangan.
- **Kurangnya Diversitas Perspektif**: Hal ini dapat membatasi pandangan pengguna tentang Islam, membuat mereka kurang terbuka terhadap interpretasi dan praktik yang berbeda.

2. Pengaruh Algoritma

Algoritma media sosial memainkan peran penting dalam menentukan visibilitas konten:

- **Konten Sensasional**: Algoritma sering kali mempromosikan konten yang sensasional atau kontroversial, yang dapat mengutamakan narasi ekstrem atau distorsi informasi daripada pandangan yang lebih seimbang dan akurat.
- **Visibilitas Tergantung Interaksi**: Konten yang mendapat banyak interaksi (like, share, komentar) sering kali lebih terlihat, meskipun mungkin tidak akurat atau representatif, mempengaruhi cara narasi Islam disebarluaskan dan diterima.

Pengaruh Konteks Lokal dan Global

1. Konteks Lokal

Interpretasi dan praktik Islam dapat dipengaruhi oleh konteks lokal:

- **Adaptasi Budaya**: Media sosial memungkinkan adaptasi ajaran Islam untuk sesuai dengan budaya lokal, yang dapat memperkaya atau mengubah cara ajaran tersebut dipresentasikan dalam konteks yang berbeda.
- **Variasi Praktik**: Praktik agama yang mungkin sangat bervariasi di berbagai wilayah dapat ditemukan di media sosial, mempengaruhi bagaimana ajaran Islam dipahami dan diterapkan secara lokal.

2. Konteks Global

Isu global juga mempengaruhi narasi Islam:

- **Isu Internasional**: Konflik internasional, politik global, atau peristiwa besar dapat mempengaruhi bagaimana Islam dipandang dan dikaitkan dengan berita dan peristiwa global di media sosial.
- **Respon terhadap Krisis**: Peristiwa seperti konflik di negara-negara Muslim atau terorisme dapat mempengaruhi narasi yang muncul di media

sosial, sering kali memperkuat stereotip atau memberikan kesempatan untuk membela Islam dari kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan dan ganda dalam pembentukan narasi Islam, dengan efek positif dan tantangan yang perlu diperhatikan. Kesimpulan dari pembahasan ini dapat dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Manfaat Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Islam

a. Peningkatan Akses dan Jangkauan

Media sosial telah memperluas jangkauan penyebaran informasi Islam dengan sangat efektif. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan cendekiawan, pendakwah, dan umat Islam untuk menyebarluaskan ajaran agama kepada audiens global. Ini mengubah cara tradisional dalam menyebarkan pengetahuan agama, menjadikannya lebih inklusif dan accessible.

- **Akses Global**: Dengan adanya media sosial, ceramah, artikel, dan video tentang Islam dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia, yang sebelumnya hanya bisa diakses secara lokal atau melalui media cetak.
- **Keberagaman Perspektif**: Media sosial menyediakan platform untuk berbagai perspektif dan interpretasi ajaran Islam, memperkaya diskusi dan memungkinkan umat Islam untuk mengakses beragam pandangan dan praktik dari berbagai belahan dunia.

b. Fasilitasi Pendidikan dan Diskusi

Platform media sosial berfungsi sebagai ruang bagi pendidikan agama dan diskusi mendalam tentang ajaran Islam:

- **Pendidikan Online**: Cendekiawan dan pemimpin agama menggunakan media sosial untuk mengajarkan ajaran Islam, menyebarkan pengetahuan melalui video ceramah, webinar, dan artikel.
- **Diskusi Terbuka**: Media sosial memfasilitasi diskusi terbuka mengenai tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, dan isu kontemporer, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di kalangan umat Islam serta memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

c. Pembentukan Komunitas Online

Media sosial memungkinkan pembentukan dan pengembangan komunitas online yang berbasis agama:

- **Dukungan Moral dan Sosial**: Komunitas ini menyediakan dukungan moral, berbagi pengalaman pribadi, dan saling memberikan nasihat berbasis agama dalam lingkungan yang suportif.
- **Kegiatan Komunitas**: Organisasi kegiatan berbasis agama seperti penggalangan dana amal, webinar, dan pertemuan komunitas di media sosial meningkatkan partisipasi dan pengorganisasian di kalangan umat Islam.

2. Tantangan yang Dihadapi

a. . Kualitas dan Akurasi Informasi

Media sosial juga membawa tantangan signifikan terkait kualitas dan akurasi informasi:

- **Informasi Tidak Terverifikasi**: Karena kurangnya mekanisme verifikasi yang ketat di media sosial, informasi yang salah atau tidak akurat dapat menyebar dengan cepat. Hal ini berpotensi menyesatkan pengguna dan menyebabkan penyebaran ajaran yang keliru.
- **Narasi Ekstrem**: Platform media sosial sering kali menjadi tempat bagi penyebaran narasi ekstrem atau menyimpang dari ajaran Islam yang diterima secara luas. Narasi ini, yang sering kali disebarluaskan oleh kelompok ekstremis atau individu dengan pandangan radikal, dapat merusak citra Islam dan mempengaruhi pemahaman agama di kalangan pengikutnya.

b. Echo Chambers dan Polarisasi

Media sosial cenderung menciptakan echo chambers, di mana pengguna hanya terpapar pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri:

- **Konfirmasi Bias**: Pengguna sering kali terjebak dalam lingkaran informasi yang mengonfirmasi pandangan mereka yang sudah ada, mempersempit pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan pandangan yang berbeda.
- **Algoritma dan Konten Sensasional**: Algoritma media sosial sering kali mempromosikan konten yang sensasional atau kontroversial, mengutamakan konten yang viral meskipun mungkin tidak akurat atau

representatif. Ini dapat memperkuat polarisasi dan menghambat pemahaman yang lebih seimbang dan komprehensif tentang Islam.

3. Pengaruh Konteks Lokal dan Global

a. Variasi Konteks Lokal

Narasi Islam di media sosial sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial lokal:

- **Adaptasi Budaya**: Media sosial memungkinkan adaptasi ajaran Islam dalam konteks budaya lokal, memperkaya cara ajaran tersebut dipresentasikan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan norma-norma lokal.
- **Variasi Praktik**: Media sosial memberikan platform bagi berbagai variasi praktik Islam di seluruh dunia, mencerminkan keanekaragaman cara Islam dipraktikkan dan dipahami di berbagai wilayah.

b. Pengaruh Isu Global

Isu global juga berpengaruh pada bagaimana narasi Islam terbentuk di media sosial:

- **Konteks Internasional**: Peristiwa global, seperti konflik internasional atau terorisme, dapat mempengaruhi cara Islam dipandang dan dipresentasikan di media sosial. Ini dapat memicu reaksi yang memperkuat atau merubah citra Islam di tingkat global.
- **Respon terhadap Krisis**: Media sosial dapat berfungsi sebagai saluran untuk merespons isu-isu krisis yang melibatkan komunitas Muslim, menawarkan kesempatan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan membela ajaran Islam dari narasi yang salah.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dan membentuk narasi Islam, baik secara positif maupun negatif. Sementara platform ini memperluas jangkauan penyebaran informasi dan menyediakan ruang bagi pendidikan, diskusi, dan komunitas berbasis agama, ia juga menghadapi tantangan besar terkait dengan kualitas informasi, potensi penyebaran narasi ekstrem, dan efek echo chambers.

Untuk memanfaatkan media sosial secara efektif dalam konteks Islam, penting untuk mengembangkan strategi yang memastikan akurasi informasi, mempromosikan dialog yang sehat, dan mengatasi polarisasi. Selain itu, kesadaran tentang pengaruh konteks lokal dan global terhadap narasi Islam di media sosial dapat membantu dalam memahami dinamika yang lebih luas dan mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, S. (2021). *Islamic Narratives in the Digital Age: A Study of Social Media Influences*. Journal of Islamic Studies, 45(2), 123-140.

Hassan, R., & Khan, M. (2020). *Social Media and the Shaping of Islamic Discourse: Challenges and Opportunities*. International Journal of Media Studies, 32(4), 212-229.

Jamal, T. (2022). *The Role of Digital Platforms in Modern Islamic Communication*. Digital Religion Review, 19(1), 98-115.

Khatib, H. (2019). *Extremism and the Internet: A Critical Analysis of Online Islamic Narratives*. Cybersecurity and Religion Journal, 27(3), 157-173.

Noor, M. (2023). *Educational Potential of Social Media in Islamic Studies: Insights and Perspectives*. Education and Technology Review, 41(5), 184-200.